

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan dengan menggunakan aktivitas fisik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dari kemampuan jasmani, kemampuan rohani, dan kualitas kesehatan sehingga peserta didik memiliki keselarasan dalam perkembangan dirinya secara fisik, mental, serta dapat berinteraksi sosial dengan baik. Proses pendidikan jasmani melatih peserta didik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok melalui berbagai aktivitas jasmani untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, serta menumbuhkan kecerdasan berpikir dan membentuk watak kepribadian dari peserta didik.

Menurut Yani Meimulyani dan Asep Tiswara (2013:2), menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan kegiatan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal perubahan fisik, mental, serta perubahan emosional. pendidikan jasmani memfasilitasi anak untuk berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting untuk memberikan kesempatan terlibat langsung kepada peserta didik dalam berbagai pengalaman kegiatan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik, untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan mengembangkan mental, serta membentuk pola hidup sehat bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani yang disebutkan di atas apabila diterapkan pada peserta didik normal yang tidak memiliki kelainan fisik, mental maupun emosional akan dapat dilaksanakan dengan mudah atau tidak mengalami hambatan yang berarti. Akan tetapi jika aktivitas jasmani tersebut diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik, mental maupun emosionalnya peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses pendidikan jasmani, karena tidak semua peserta didik memiliki fisik, mental, serta emosional yang sempurna atau memiliki keterbatasan. Peserta didik yang memiliki keterbatasan baik berupa kelainan fisik, mental, emosional ataupun gabungan dari ketiga aspek tersebut memerlukan pendidikan khusus yang harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berkebutuhan khusus tersebut.

Salah satu bentuk pendidikan jasmani yang sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu sistem penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental maupun emosionalnya sehingga tidak memungkinkan jika pembelajaran yang diberikan sama dengan pembelajaran untuk peserta didik normal. Hampir semua jenis ketunaan peserta didik berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam ranah psikomotor yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sensomotorik dan keterbatasan dalam

kemampuan belajar. Sebagian juga bermasalah dalam masalah interaksi sosial dan tingkah laku.

Keterbatasan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik. Hal ini karena sebagian besar peserta didik berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan untuk melakukan gerak, ada juga kelainan yang mengakibatkan fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Di satu sisi, peserta didik berkebutuhan khusus harus dapat mandiri dan beraktivitas layaknya anak pada umumnya, namun di sisi lain ia tidak dapat melakukan aktivitas gerak seperti anak normal. Hal tersebut berdampak pada perkembangan dan peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan gerak dari peserta didik berkebutuhan khusus.

Peranan pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat penting karena melalui pendidikan jasmani peserta didik berkebutuhan khusus dapat berusaha mengoptimalkan kemampuan tubuhnya untuk melakukan aktivitas gerak serta memperbaiki keterbatasan dan kelainan yang dimilikinya. Sehingga ia memiliki sikap positif untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kapasitasnya, serta kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus disamping untuk menjaga kebugaran juga harus bertujuan untuk memperbaiki kelainan fisik yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana menurut Harsono dalam Yani Meimulyani dan Asep Tiswara (2013:3) bahwa sebelum memberikan aktivitas fisik yang

sesuai bagi anak usia dini (6-14 tahun), sebaiknya harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak baik pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Pendidikan jasmani di sekolah seharusnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak serta memperhatikan beberapa hal diantaranya dasar-dasar pengembangan program, pola pertumbuhan dan perkembangan anak, dorongan motivasi serta minat yang dimiliki oleh anak.

Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani di sekolah luar biasa (SLB) yang merupakan sekolah yang dikhususkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran pendidikan jasmani masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang terjadi di salah satu sekolah dasar luar biasa (SDLB) di wilayah Kota Semarang yaitu di SDLB Negeri Semarang Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20-2-2018 di sekolah tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru olahraga yaitu Bapak Edy, S.Pd., hasil observasi menemukan fakta bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih seperti pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Beliau menambahkan bahwa guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dan sudah berlatarbelakang dari guru pendidikan jasmani, sehingga materi pembelajaran yang diberikan juga hanya bersifat sekadar melakukan aktivitas gerak saja tanpa adanya materi pokok ataupun persiapan pembelajaran yang rinci. Sofiatun Solikhah yang merupakan guru kelas di sekolah tersebut juga menuturkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus

masih kurang pelaksanaannya, selain itu buku-buku referensi dan sarana pembelajaran juga masih sangat minim penyediaannya.

Padahal, di Kota Semarang terdapat 10 SLB pada jenjang sekolah dasar yang tersebar di beberapa kecamatan yang mungkin memiliki permasalahan yang sama dengan SDLB Negeri Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “KINERJA GURU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI (SDLB) SE-KOTA SEMARANG TAHUN 2018”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian adalah fokus pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang tahun 2018

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah:

- 1) “Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018?”
- 2) “Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018?”
- 3) “Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018.
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018.
- 3) Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang pada tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau kajian pustaka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani, serta menjadi referensi bahan bacaan bagi yang membutuhkan.

- 2) Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, serta pihak-pihak terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB di Kota Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kota Semarang menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.